

**PENGARUH KOMITE AUDIT DAN KOMISARIS INDEPENDEN  
TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA  
INDEX SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan  
Konsumsi Yang Terdaftar Di ISSI Periode 2013-2017)**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

**Oleh :**

**YUYUN RAHMAWATI  
NPM. 1551030127**

**Jurusan : Ekonomi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2019 M**

**PENGARUH KOMITE AUDIT DAN KOMISARIS INDEPENDEN  
TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA  
INDEX SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan  
Konsumsi Yang Terdaftar Di ISSI Periode 2013-2017)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Oleh:**

**YUYUN RAHMAWATI  
NPM. 1551030127**

**Jurusan: Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I : Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I.  
Pembimbing II : Nur Wahyu Ningsih, M.S.Ak., Akt.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Integritas laporan keuangan merupakan sejauh mana laporan keuangan disajikan secara benar, jujur, apa adanya sesuai dengan keadaan perusahaan. Dimana terdapat badan perusahaan yang bertugas mengawasi perusahaan, agar perusahaan dapat berjalan dengan baik, diantaranya komite audit dan komisaris independen. Apakah dengan adanya komite audit dan komisaris independen dapat meningkatkan integritas laporan keuangan, yang mana akan membantu para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, apakah komite audit dan komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan, dan bagaimana integritas laporan keuangan dalam perspektif akuntansi syariah. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah komite audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, untuk mengetahui apakah komisaris independen memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, untuk mengetahui apakah komite audit dan komisaris independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan, dan untuk mengetahui bagaimana integritas laporan keuangan dalam perspektif akuntansi syariah.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan, sedangkan variabel independennya adalah komite audit dan komisaris independen. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Objek yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2013-2017, dalam pengambilan sampel metode yang digunakan yaitu *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 19 perusahaan. Data yang digunakan berupa data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan. Dengan metode analisis regresi data panel dan menggunakan program E-views 9.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan, variabel komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan variabel komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Secara simultan komite audit dan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Koefisien determinasi  $R^2$  diperoleh sebesar 95,99% yang artinya bahwa kedua variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 95,99% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan semakin banyak jumlah komite audit maka integritas laporan keuangan semakin tinggi, dan komisaris independen hanya sebagai pemenuhan regulasi saja, serta dalam perspektif akuntansi syariah dalam menciptakan laporan keuangan yang berintegritas perlu diterapkannya prinsip-prinsip akuntansi syariah.

**Kata kunci : Integritas Laporan Keuangan, Komite Audit, Komisaris Independen.**





KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmten, Sukarampe Bandar Lampung 35131 telp. (0721) 704030

## PERSETUJUAN

**Judul Skripsi :** PENGARUH KOMITE AUDIT DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA INDEX SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di ISSI Periode 2013-2017)

**Nama :** Yuyun Rahmawati

**NPM :** 1551030127

**Jurusan :** Ekonomi Syariah

**Fakultas :** Ekonomi dan Bisnis Islam

## MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Hj. Mardiyah Hayati, S.P., M.S.I**

**Nur Wahyu Ningsih, M.S.Ak., Akt**

**NIP. 197605922008012010**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**

**Madnasir, S.E., M.S.I**

**NIP. 19750424002121001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN ISNIS ISLAM**  
Alamat : JL. LetkolEndroSuratmin, Sukarampe, Bandar Lampung 35131  
Phone: (0721) 780887

## **PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“PENGARUH KOMITE AUDIT DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA INDEX SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di ISSI Periode 2013-2017)”** disusun oleh, **Yuyun Rahmawati**  
NPM: 1551030127, Program Studi **Ekonomi Syariah** Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Selasa, 03 Desember 2019.

## **TIM PENGUJI**

**Ketua** : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.Si.

**Sekretaris** : Zathu Restie Utamie, M.Pd.

**Penguji I** : Evi Ekawati, S.E., M.Si.

**Penguji II** : Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I.

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, S.Ag., M.Si.**

**NIP. 198008012003121001**



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ  
نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

*Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.” (Q.S. An-Nisa:58).*



## **PERSEMBAHAN**

Sebagai bentuk ungkapan dan rasa syukur penulis, maka skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua yang melahirkan serta membesarkan saya, terimakasih atas doa serta motivasi dan juga nasihat yang tak pernah ada habisnya, yang selalu menjadi motivator dalam diri saya, saya berharap supaya Allah SWT selalu memberikan kesehatan, dan umur yang panjang untuknya.
2. Adik saya Bayu Ferdiansyah terimakasih untuk semangat yang selalu diberikan, semoga kelak bisa menjadi anak yang sukses dan juga dapat membanggakan kedua orang tua dan juga kakaknya.
3. Kampus tempatku belajar segala hal UIN Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dengan nama lengkap Yuyun Rahmawati, yang lahir tanggal 22 Maret 1997 di Poncowati, anak pertama dari Bapak Cuk Rani Jaya dan Ibu Sumiarsih.

Adapun daftar riwayat pendidikan penulis sebagai berikut:

1. TK PKK Poncowati-Lampung Tengah selesai pada tahun 2003
2. SD N 2 Poncowati- Lampung Tengah selesai pada tahun 2009
3. SMP N 2 Terbanggi Besar selesai pada tahun 2012
4. SMA N 1 Terbanggi Besar selesai pada tahun 2015

*Alhamdulillah* puji syukur penulis ucapakan kehadiran Allah SWT, dengan dukungan dari kedua orang tua juga keluarga, yang mana penulis berkesempatan dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UIN Raden Intan Lampung yang selesai pada tahun 2019.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim..*

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Komite Audit dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di ISSI Periode 2013-2017)” mampu terselesaikan.

Dibuatnya skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang turut berperan agar terselesaikannya skripsi ini. Penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., MSI dan Ibu Nur Wahyu Ningsih, M.S.Ak., Akt selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya, dan memberikan ilmu dan sabar dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama perkuliahan.
5. Kepada seluruh staf akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data, dan lain-lain.
6. Sahabat seperjuangan Nia, Puji, Dinda, Indah, Dica, Okta, Mia, dan Lisa yang telah bersedia membantu dan memberi saran serta motivasi agar terselesaikannya skripsi ini.
7. Kelompok KKN 161, Siti, Diah, Indah, dan Dian terimakasih atas semangat dan kebersamaannya.
8. Kawan-kawan seperjuangan Ekonomi Syariah konsentrasi Akuntansi Syariah angkatan 2015 khususnya kelas B yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu..

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kiranya para pembaca agar memberikan masukan guna memperbaiki dalam melengkapi kekurangan. Serta penulis berharap agar skripsi ini mampu menjadi sumbangan yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 03 Desember 2019

Penulis

Yuyun Rahmawati  
NPM. 1551030127

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Batasan Masalah.....	11
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. <i>Agency Theory</i> .....	13
B. <i>Signaling Theory</i> .....	14
C. Integritas Laporan Keuangan .....	16
D. Komite Audit.....	25
E. Komisaris Independen.....	29
F. Index Saham Syariah Indonesia .....	32
G. Akuntansi Syariah .....	35
H. Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah .....	38
I. Tinjauan Pustaka .....	41
J. Kerangka Pemikiran.....	44
K. Pengembangan Hipotesis .....	47
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	51
B. Populasi dan Sampel .....	51
C. Sumber Data.....	53
D. Metode Pengumpulan Data .....	54
E. Definisi Operasional Variabel.....	55



F. Metode Analisa Data.....	57
1. Statistik Deskriptif .....	58
2. Model Estimasi Refresi Data Panel .....	58
3. Pemilihan Model Estimasi Regresi .....	59
4. Uji Hipotesis .....	61

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA**

A. Hasil Uji Analisis Data Penelitian.....	63
1. Analisa Statistik Deskriptif .....	63
2. Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel.....	65
a. Uji <i>Chow</i> .....	65
b. Uji <i>Housman</i> .....	65
3. Analisis Model Regresi Data Panel Model <i>Fixed Effect</i> .....	66
4. Pengujian Hipotesis .....	68
a. Hasil Uji <i>t</i> .....	68
b. Hasil Uji <i>f</i> .....	69
c. Hasil Koefesien Determinasi .....	69
B. Pembahasan.....	70
1. Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. ....	70
2. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan. ....	71
3. Pengaruh Komite Audit dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan. ....	72
4. Integritas Laporan Keuangan Dalam Perspektif Akuntansi Syariah .....	73

#### **BAB V : PENUTUP**

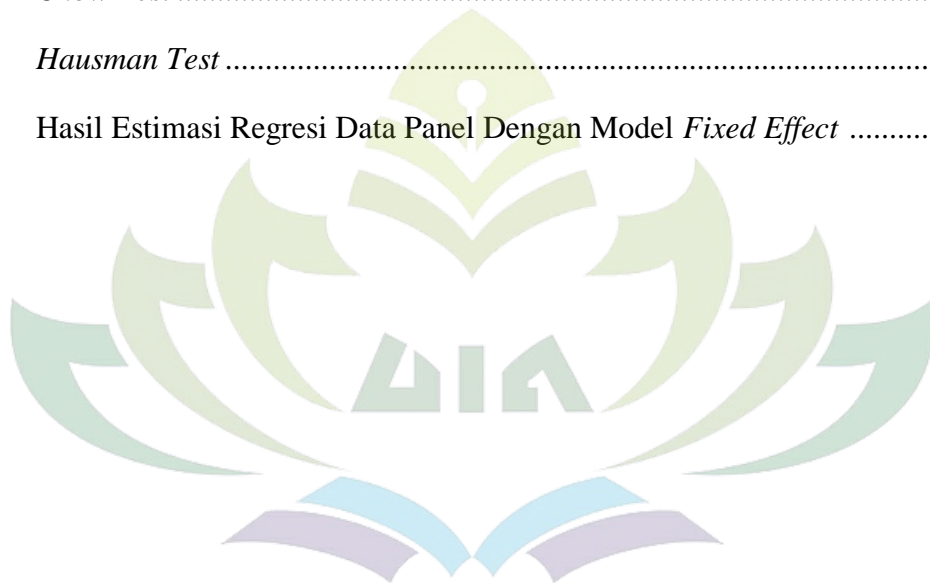
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	78

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kriteria-Kriteria Untuk Menentukan Sampel Dalam Penelitian Ini .....	52
3.2 Nama Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia Yang Menjadi Sampel Penelitian .....	52
4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	63
4.2 <i>Chow Test</i> .....	65
4.3 <i>Hausman Test</i> .....	66
4.4 Hasil Estimasi Regresi Data Panel Dengan Model <i>Fixed Effect</i> .....	67



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran .....	44





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Tabulasi Data Komite Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar Pada Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)
- Lampiran II : Tabulasi Data Komisaris Independen Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar Pada Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)
- Lampiran III : Tabulasi Data Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar Pada Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)
- Lampiran IV : Teknik Estimasi Regresi Data Panel –*Chow Test*
- Lampiran V : Teknik Estimasi Regresi Data Panel–*Hausman Test*
- Lampiran VI : Uji Hipotesis–*Fixed Effect*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. PENEGASAN JUDUL**

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah **Pengaruh Komite Audit Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Empris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar Di ISSI Periode 2013-2017).**

Berikut penjelasan istilah-istilah yang perlu dalam penelitian ini:

#### **1. Komite Audit**

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris.<sup>1</sup>

#### **2. Komisaris Independen**

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang

---

<sup>1</sup>Anita Indrasari, Willy Sri Yuliandri, Dedik Nur Triyanto, "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan".*Jurnal Akuntansi*, Vol. XX, No. 01(Januari 2016),h. 3.

independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan.<sup>2</sup>

### 3. Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur.<sup>3</sup>

### 4. Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Index saham syariah Indonesia (ISSI) merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah yang tercatat di BEI.<sup>4</sup>

Berdasarkan penegasan judul diatas, maka dapat ditegaskan kembali bahwa maksud dari judul skripsi ini untuk mengetahui **Pengaruh Komite Audit Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar Di ISSI Periode 2013-2017).**

---

<sup>2</sup> Lita Nurjanah, “Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan”. *E-Proceeding of Management*, Vol.1, No.3 (Desember 2014), h.2.

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> Index Saham Syariah (On-line), tersedia di: <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>, (10 Februari 2019).



## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun dalam pemilihan judul penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Secara Objektif**

Bagi peneliti pentingnya meneliti pada kajian ini karna sampai saat ini telah banyak ditemukan isi dari laporan keuangan suatu perusahaan, dimana laporan keuangan tersebut tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Karna tidak adanya laporan yang berintegritas tersebut maka akan menyebabkan ketidak adilan dan kerugian bagi para pengguna laporan keuangan yang dimana informasi laporan keuangan digunakan sebagai pengambilan keputusan. Sedangkan didalam sebuah perusahaan terdapat badan yang bertugas untuk mengawasi jalannya perusahaan yang bersifat independen, diantaranya yaitu komisaris independen yang dibantu oleh komite audit dan apakah mereka dapat meningkatkan laporan keuangan yang berintegritas pada perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI).

### **2. Secara Subjektif**

Adapun alasan dalam pemilihan judul secara objektif adalah:

- a. Tersedianya berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian sebagai referensi.
- b. Permasalahan dalam penelitian ini sesuai dengan studi ilmu yang dipelajari penulis di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

### C. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas entitas yang dapat bermanfaat untuk sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan dapat menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.<sup>5</sup>

Laporan keuangan juga berperan penting dalam pekerjaan seorang manajer, manajer menggunakan laporan keuangan sebagai sarana untuk mempertanggungjawabkan pekerjaannya atas sumber daya pemilik. Prinsip akuntansi yang digunakan perusahaan tidak terlepas dari pengalaman, alasan dan kegunaan prinsip tersebut. Prinsip tersebut dikenal dengan nama Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (*Generally Accepted Accounting Principles*). Salah satu bagian dari *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP) di Indonesia yaitu PSAK, dimana terdapat suatu prinsip yang mengharuskan akuntan membuat keputusan dalam banyak penilaian yang mempengaruhi laporan keuangan. Dalam keputusan tersebut mereka perlu menyediakan semua kemungkinan kerugian dan tidak mengantisipasi keuntungan yang belum terealisasi. Prinsip tersebut lebih dikenal dengan nama konservatisme akuntansi.<sup>6</sup>

Secara intuitif prinsip konservatisme bermanfaat karena bisa digunakan untuk memprediksi kondisi mendatang yang sesuai dengan tujuan laporan

---

<sup>5</sup>Dwi Martani *et.al.* *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h. 9

<sup>6</sup>Inosensius Istiantoro, Ardi Paminto, Herry Ramadhany, “Pengaruh Struktur *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Di BEI”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 14, No. 2 (2017), h.2

keuangan. Laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh badan yang berwenang menetapkan standar. Dalam SAK terdapat beberapa prosedur akuntansi yang dapat digunakan perusahaan untuk menyusun laporan keuangan. Perusahaan memiliki kebebasan untuk memilih salah satu dari beberapa alternatif yang ditawarkan yang dianggap sesuai dengan kondisi perusahaan.<sup>7</sup>

Integritas laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang secara formal wajib dipublikasikan sebagai sarana pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pengelolaan sumber daya pemilik. Publikasi laporan keuangan sebagai produk informasi akuntansi yang dihasilkan perusahaan, tidak terlepas dari proses penyusunannya. Proses penyusunan laporan keuangan ini melibatkan pihak pengurus dalam pengelolaan perusahaan, di antaranya adalah pihak manajemen.<sup>8</sup>

Sangatlah sulit dalam mewujudkan laporan keuangan yang berintegritas, terbukti dari beberapa kasus yang terjadi di Indonesia diantaranya PT. Kimia Farma dan Indo Farma.

PT. Kimia Farma dalam kasusnya tahun 2001, yaitu perusahaan melakukan rekayasa terhadap laporan keuangan dimana laba bersih dicatat lebih besar yaitu sebesar 132 milyar Rupiah, yang diaudit oleh Hans Tuanakotta dan Mustofa (HTM). Namun BAPEPAM mencurigai hal itu dikarenakan laba bersih yang

---

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> Wahyudi Saputra, Desi Miawati, Yuneita Anisma, "Pengaruh Mekanisme GCG dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, Vol. 1 No. 2 (Oktober 2014), h. 1.



terlalu besar. Maka tanggal 3 Oktober 2002 setelah dilakukan audit ulang, laporan keuangan PT. KIMIA FARMA disajikan kembali. Dalam laporan keuangan yang telah disajikan kembali keuntungan hanya sebesar Rp. 99,56 miliar dan lebih rendah 32,6 miliar dari keuntungan yang di laporkan pertama kali.<sup>9</sup>

Selain PT. Kimia Farma perusahaan lain yang tersangkut kasus yaitu perusahaan Indofarma, dari hasil pemeriksaan yang ditemukan BAPEPAM terbukti bahwa Indofarma melakukan rekayasa pada tahun buku 2001 yaitu melaporkan nilai barang dalam proses lebih tinggi dari yang seharusnya sebesar 28,87 miliar Rupiah.<sup>10</sup>

Berdasarkan fenomena kecurangan tersebut dapat dilihat bahwa PT Kimia Farma dan PT Indo Farma integritas dalam laporan keuangannya belum diterapkan, yaitu laporan keuangan tidak disajikan sesuai kondisi sebenarnya dan terkesan menutup-nutupi serta tidak adanya kejujuran, yang mengakibatkan kerugian bagi beberapa pihak, dan atas kejadian tersebut juga mengakibatkan ketidakpercayaan bagi para pengguna laporan keuangan, sedangkan dalam islam telah diatur ketentuan yang mana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat (29), yaitu:

---

<sup>9</sup>Septony B. Siahaan, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Kualitas KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, Vol.1, No.1, (Oktober 2017).h.2-3.

<sup>10</sup>Ardo Septian Dan Yane Devi Anna, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, *Debt Covenant*, Dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi", *e-Proceeding Of Management*, Vol.1, No.1, (Desember 2014), h.2-3.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

*Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang bathil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah Maha Penyayang kepadamu.” (Q.S. Annisa:29).*<sup>11</sup>

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa kita sebagai umat beragama Islam sebaiknya dalam memperoleh harta harus menggunakan jalan yang benar, yaitu jalan yang diridhoi Allah SWT, bukan dengan jalan yang bathil dan juga dapat merugikan seseorang. Sedangkan dari kasus-kasus tersebut dapat dilihat bahwa mereka menghalalkan segala cara agar dapat mencapai kepentingan mereka masing-masing dengan memberikan laporan keuangan yang tidak berintegritas atau laporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya, dimana hal itu akan sangat merugikan bagi beberapa pihak.

Salah satu fungsi dari laporan keuangan adalah untuk pengambilan suatu keputusan, yang mana isi dalam suatu laporan keuangan harus mencerminkan laporan keuangan yang sebenarnya yang nantinya akan digunakan oleh para pengguna laporan keuangan. Pengawasan perlu dilakukan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas, yang mana dilakukan seseorang yang independen yang nantinya akan memberikan kepercayaan kepada para pengguna

---

<sup>11</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan Jaya, 2011), h.140.

laporan keuangan. Pengawasan dalam laporan keuangan tersebut biasanya dilakukan oleh pihak eksternal yaitu komite audit dan komisaris independen.

Komisaris independen memiliki fungsi yang salah satunya adalah melakukan pengawasan baik umum maupun khusus dan juga memberikan saran kepada direksi. Sedangkan komite audit salah satu fungsinya adalah menelaah informasi keuangan yang dikeluarkan kepada publik dan juga merekomendasikan dalam penunjukan akuntan public berdasarkan independensi, *fee*, dan ruang lingkup penugasan kepada dewan komisaris.<sup>12</sup> Dari peraturan tersebut sebaiknya komite audit dan komisaris independen dapat memaksimalkan kinerjanya sehingga laporan keuangan perusahaan dapat diakui kebenarannya, dan meminimalkan risiko serta menciptakan laporan keuangan yang berintegritas.

Komisaris independen hendaknya dapat berperan secara efektif melalui komite audit untuk melakukan deteksi dini (*early warning*) adanya potensi penyimpangan ataupun kecurangan (*fraud*) di perusahaan public, karena komisaris independen biasanya juga berperan sebagai ketua komite audit. Komisaris independen dapat mengambil langkah-langkah pencegahan kecurangan atau usulan perbaikan sistem, tentu saja tetap dalam kerangka kerja sebagai komisaris. Melalui peran tersebut, komisaris independen telah berfungsi efektif dalam melindungi perusahaan publik dari risiko sekaligus melindunginya dari potensi tuntutan hukum karena kegagalandalam melaksanakan

---

<sup>12</sup>Anita Indrasari, Willy Sri Yuliandri, Dedik Nur Triyanto “Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan”.*Jurnal Akuntansi*, Vol. XX, No. 01(Januari 2016),h.2.

kewajibannya. Kapabilitas komisaris independen dalam memberdayakan komite audit yang dipimpinnya merupakan faktor kunci sukses (*key success factor*) yang menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan tugas yang diembannya.<sup>13</sup>

Riset terkait pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan telah banyak dilakukan, menurut Istiantoro, komite audit berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Menurutnya apabila jumlah proporsi anggota komite audit meningkat maka dapat mengurangi konflik agensi yang timbul karna hubungan keagenan. Dengan jumlah komite audit yang tinggi maka hal itu dapat mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham dan tujuan perusahaan dapat tercapai dengan adanya penyajian laporan keuangan yang berintegritas.<sup>14</sup> Berbeda dengan Indrasari et.al., menurutnya komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Riset yang mendukung penelitian Indrasari et.al., yaitu penelitian Dewi.

Nurjanah mengemukakan dalam penelitiannya bahwa tugas komisaris independen adalah melakukan pengawasan terhadap tata kelola perusahaan sehingga tidak berpengaruh langsung terhadap bagian-bagian dalam pengukuran integritas laporan keuangan.<sup>15</sup> Hal serupa juga dikemukakan oleh Akram dan Wulandari, mereka menyebutkan bahwa komisaris independen tidak memiliki

---

<sup>13</sup>Muh. Arief Effendi, *The Power Of Good Corporate Governance*, (Jakarta:Salemba Empat, 2016Edisi 2), h.38.

<sup>14</sup>Inosensius Istiantoro, Ardi Paminto, Herry Ramadhany, “Pengaruh Struktur *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Di BEI”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 14, No. 2, ( 2017), h.18.

<sup>15</sup> Lita Nurjanah, “Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen,Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan”,*e-Proceeding of Management*, Vol.1, No.3, (Desember 2014),h. 6.



pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun dibantah oleh Irawati dan Fakhrudin yang menyebutkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai apakah komite audit dan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dengan judul: **“Pengaruh Komite Audit Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Empris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi pada Perusahaan Yang Tercatat Di ISSI Periode 2013 – 2017)”**.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, didapat rumusan masalah yang akan menjadi pembahasan pada proposal ini yaitu:

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah komite audit dan komisaris independen secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
4. Bagaimana integritas laporan keuangan dalam perspektif akuntansi syariah?

### **E. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka di dalam penelitian ini akan dibahas tentang apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan serta bagaimana integritas laporan keuangan dalam perspektif akuntansi syariah pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Index Saham Syariah (ISSI) tahun 2013-2017. Dalam penelitian ini, penulis tidak membahas masalah lain selain variabel dalam penelitian.

### **F. Tujuan dan Manfaat penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui apakah komite audit memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- b. Untuk mengetahui apakah komisaris independen memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- c. Untuk mengetahui apakah komite audit dan komisaris independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) dalam perspektif akuntansi syariah.

## 2. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait dimana manfaat penelitian ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Bagi akademis/peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur yang membantu dalam ilmu akademik mengenai integritas laporan keuangan pada Index Saham Syariah Indonesia (ISSI).
- b. Bagi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran. Serta dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.
- c. Bagi perusahaan diharapkan mampu menjadi acuan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta dapat memberi masukan bahwa integritas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Mackling pihak manajemen akan bertindak sejalan dengan kepentingan pemilik hanya jika diberikan insentif yang pantas bagi agen dan mengawasi biaya-biaya yang timbul untuk membatasi aktivitas agen yang menyimpang. Jansen dan Mackling mendefinisikan biaya keagenan sebagai jumlah dari:<sup>16</sup>

- a. Pengeluaran/beban pengawasan oleh pemilik,
- b. Pengeluaran/beban perikatan oleh agen,
- c. Kerugian residu.

*Agency theory* yaitu suatu kondisi yang terjadi dalam suatu perusahaan dimana pihak manajemen disebut sebagai agen dan pemilik modal sebagai principal membuat kerjasama yang disebut “*nexus of contract*”, dimana kontrak ini berisi kesepakatan-kesepakatan tentang manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal guna mendapatkan hasil seperti profit yang tinggi kepada *owner*. Implikasinya memungkinkan terjadinya sikap

---

<sup>16</sup> Michael C. Jensen dan William H. Meckling, “Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure”, *Journal of Financial Economics* 3, (1976), 308.



oportunistik oleh manajemen perusahaan dalam tindakan yang dilakukan secara sengaja.<sup>17</sup>

Hubungan agensi muncul saat satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa yang kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Hubungan antara *principal* dan *agent* dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi karena *agent* berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan *principal*. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*.<sup>18</sup>

## **B. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*, menurutnya di dalam pasar ketenagakerjaan selau terjadi asimetri informasi, maka Spence membuat suatu kriteria sinyal agar memperkuat pengambilan keputusan dalam perekrutan tenaga kerja di perusahaan. Sinyal tersebut berupa latar

---

<sup>17</sup>Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. (Jakarta:Mitra Wacana Media, 2014). h. 19.

<sup>18</sup> Septony B Siahaan, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Kualitas Kap Terhadap Integritas Laporan Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, Vol.1, No.1,(Oktober 2017), h.4.

belakang pendidikan, pengalaman kerja, ras, jenis kelamin, dan kepribadian.<sup>19</sup>

*Signaling theory* merupakan teori yang membahas tentang naik turunnya harga saham, obligasi dan sebagainya, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor. Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif adalah sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menghadapi sinyal tersebut, seperti memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan dalam bentuk tidak bereaksi seperti “*wait and see*” atau tunggu dan lihat dulu perkembangan yang ada baru kemudian mengambil tindakan. Dan untuk dipahami keputusan *wait and see* bukan sesuatu yang tidak baik atau salah namun itu dilihat sebagai reaksi investor untuk menghindari timbulnya resiko yang lebih besar karena faktor pasar yang belum memberi keuntungan dan berpihak kepadanya.<sup>20</sup>

*Signaling theory* menunjukkan adanya asimetri informasi yang terjadi antara manajemen perusahaan dengan para pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori ini menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau

---

<sup>19</sup> Michael Spence, “Job Market Signaling”, *The Quarterly Journal of Economics*, Vol.87, No.3, (Agustus 1973), h.355-374.

<sup>20</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014). h.21.

informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.<sup>21</sup>

## C. Integritas Laporan Keuangan

### 1. Definisi Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan.<sup>22</sup>

Menurut Kieso, laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila laporan keuangan tersebut memenuhi kualitas *reliability* dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum, sedangkan pengertian *reliability* itu sendiri adalah kualitas informasi dalam laporan keuangan agar dapat diandalkan oleh penggunaannya.<sup>23</sup> *Reliability* memiliki kualitas sebagai berikut: 1) daya uji (*verifiability*), ketepatan penyajian (*representational faithfulness*) dan netralitas (*neutrality*)<sup>24</sup>.

---

<sup>21</sup> Septony B Siahaan, "Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Kualitas Kap Terhadap Integritas Laporan Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, Vol.1, No.1,(Oktober 2017), h.3.

<sup>22</sup>Pancawati Hardingsih, "Pengaruh Independensi *Corporate Governance* dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan, *Kajian Akuntansi*, Vol.2 no.1, (Februari 2010), h.5.

<sup>23</sup>Akram, Prayitno Basuki, Budiarto, "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan", *Jurnal Akuntansi Aktual* Vol.2, No. 1, (Oktober 2017), h.8.

<sup>24</sup> Budi Setiawan, "Pengaruh Independensi, Kualitas Audit Dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia Th2008-2012", *Jom FEKON*, Vol.2 No.2 (Oktober 2015), h. 1

## 2. Tujuan Umum Laporan Keuangan

Secara umum, tujuan dari laporan keuangan yaitu menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan juga laporan arus kas suatu entitas yang dapat bermanfaat bagi pengguna dalam pengambialan keputusan ekonomi. Tujuan dari laporan keuangan secara rinci oleh sebuah entitas sebagai berikut:<sup>25</sup>

- a. Memberikan informasi keuangan berupa sumber-sumber ekonomi, kewajiban dan modal perusahaan yang dapat dipercaya.
- b. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi tentang aktivitas pembiayaan dan investasi.
- c. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

---

<sup>25</sup> Rudiyanto, *Pengantar Akuntansi Konsep Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h.20-21.



### 3. Kualitas Laporan Keuangan

Setiap perusahaan memiliki bidang usaha dan karakteristik yang berbeda satu dengan lainnya sehingga rincian laporan keuangan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya juga berbeda. Namun, laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap institusi harus memenuhi beberapa standar kualitas berikut ini agar bermanfaat:<sup>26</sup>

#### a. Dapat dipahami

Untuk segera dapat dipahami oleh pengguna, kualitas informasi penting laporan keuangan perlu disajikan. Jadi pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan penuh ketekunan. Namun, kepentingan agar laporan keuangan dapat dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan dengan pertimbangan bahan informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pengguna tertentu.

#### b. Relevan

Informasi dikatakan memiliki kualitas yang relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantunya mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau

---

<sup>26</sup>*Ibid*, h.20-21

masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasinya di masa lalu.

c. Materialitas

Informasi dipandang bersifat material apabila kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan.

d. Keandalan/Reabilitas

Informasi dikatakan andal apabila bebas dari keasalahan material dan bias, serta menyajikan secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

e. Substansi mengungguli bentuk

Dalam meningkatkan keandalan laporan keuangan transaksi, peristiwa, serta kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi, dan bukan hanya bentuk hukumnya.

f. Pertimbangan yang sehat

Pertimbangan yang sehat mengandung unsur kehati-hatian ketika memberikan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga asset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.

g. Kelengkapan

Informasi laporan keuangan harus lengkap menurut batasan materialitas dan biaya supaya dapat diandalkan. Kesenjangan untuk tidak mengungkapkan akan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan sehingga tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

h. Dapat dibandingkan/Komprabilitas

Dalam mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relative maka pengguna laporan keuangan harus mampu membandingkan laporan keuangan antar entitas. Sedangkan dalam mengidentifikasi kecenderungan posisi serta kinerja keuangan maka pengguna harus mampu membandingkan laporan keuangan antar periode.

i. Tepat waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan.

j. Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Namun manfaat informasi harus dapat melebihi biaya penyediannya. Biaya juga tidak harus ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat.

#### 4. Unsur Laporan Keuangan

Dalam karakteristik ekonominya unsur laporan keuangan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. Unsur yang berkaitan dengan posisi keuangan yaitu ekuitas, liabilitas, dan aset. Sedangkan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi komprehensif yaitu penghasilan dan beban.<sup>27</sup>

##### a. Posisi Keuangan

- 1) Aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
- 2) Liabilitas merupakan utang entitas masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
- 3) Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua liabilitas. Ekuitas juga dapat dibuat subklasifikasi pada laporan posisi keuangan, contohnya untuk perseroan terbatas diklasifikasikan sebagai pencadangan saldo laba, setoran modal dan saldo laba.

---

<sup>27</sup>Dwi Martani *et.al.Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*", (Jakarta: Salemba Empat, 2016), h.42-43.

b. Kinerja

Laba dapat digunakan sebagai ukuran kinerja dan dasar bagi ukuran kinerja investasi (*return on investment*) atau kinerja saham dengan melihat laba per saham (*earning per share*). Unsur yang langsung berkaitan dengan laba adalah penghasilan (*income*) dan beban (*expenses*). Unsur pendapatan dan beban didefinisikan sebagai berikut.

- 1) Penghasilan merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
- 2) Beban merupakan penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.



## 5. Pengguna Laporan Keuangan

Informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan sangat berbeda-beda (bervariasi) tergantung pada jenis keputusan yang hendak diambil. Para pengguna informasi akuntansi ini dikelompokkan kedalam 2 kategori, yaitu pemakai internal dan eksternal.<sup>28</sup>

a. *Internal Users*, terdiri dari:

### 1) Direktur dan Manager Keuangan.

Dalam menentukan mampu atau tidaknya perusahaan dalam melunasi utangnya secara tepat waktu kepada kreditor (bankir, *supplier*), maka mereka membutuhkan informasi akuntansi mengenai besarnya uang kas yang tersedia di perusahaan pada saat menjelang jatuh temponya pinjaman/utang.

### 2) Direktur Operasional dan Pemasaran.

Untuk menentukan efektif tidaknya saluran distribusi produk maupun aktivitas pemasaran yang telah dilakukan perusahaan, maka mereka membutuhkan informasi akuntansi mengenai besarnya penjualan (tren penjualan).

### 3) Manager dan Supervisor Produksi.

Mereka membutuhkan informasi akuntansi biaya untuk menentukan besarnya harga pokok produksi, yang pada

---

<sup>28</sup> Herry, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h.8-9.

akhirnya juga sebagai dasar untuk menetapkan harga jual produk per unit.

b. *External users*, terdiri dari:

- 1) Investor (peananam modal), menggunakan informasi akuntansi *investee* (penerima modal) untuk mengambil keputusan dalam hal membeli atau melepas saham investasinya.
- 2) Kreditor, seperti *supplier* dan banker, menggunakan informasi akuntansi debitur untuk mengevaluasi besarnya tingkat risiko dari pemberian kredit atau pinjaman uang.
- 3) Pemerintah, berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan (wajib pajak) dalam hal perhitungan dan penetapan besarnya pajak penghasilan yang harus disetor ke kas Negara.
- 4) Badan Pengawas Pasar Modal, mewajibkan *public corporation* (emiten) untuk melampirkan laporan keuangan secara rutin kepada BAPEPAM. Dalam hal ini pihak BAPEPAM sangat berkepentingan terhadap kinerja keuangan emiten dengan tujuan untuk melindungi para investor.
- 5) Ekonom, Praktisi, dan Analis menginginkan informasi akuntansi untuk memprediksi situasi perekonomian, menentukan besarnya tingkat inflasi, pertumbuhan pendapatan nasional, dan lain sebagainya.

## **D. Komite Audit**

### **1. Definisi Komite Audit**

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan tercatat untuk membantu dewan komisaris perusahaan tercatat melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan tercatat.<sup>29</sup>

### **2. Keanggotaan Komite Audit**

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 mengenai keanggotaan komite audit, disebutkan bahwa<sup>30</sup>:

- a. Anggota komite audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris;
- b. Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik;
- c. Komite Audit diketuai oleh Komisaris Independen.

---

<sup>29</sup> Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, (Surabaya: Erlangga, 2015), h.199

<sup>30</sup> Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit

---

### 3. Persyaratan Keanggotaan dan Masa Tugas

Anggota komite audit<sup>31</sup>:

- a. Wajib memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik;
- b. Wajib memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik, proses audit, manajemen risiko, dan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal juga peraturan perundang-undangan terkait lainnya;
- c. Wajib mematuhi kode etik komite audit yang ditetapkan oleh emiten atau perusahaan publik;
- d. Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan;
- e. Wajib memiliki paling sedikit 1 (satu) anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan;
- f. Bukan merupakan orang dalam kantor akuntan publik, kantor konsultan hukum, kantor jasa penilai publik atau pihak lain yang memberi jasa asuransi, jasa non-asuransi, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain kepada emiten atau perusahaan publik yang bersangkutan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir;

---

<sup>31</sup>*Ibid*

- g. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan emiten atau perusahaan publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali komisaris independen;
- h. Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik;
- i. Dalam hal anggota komite audit memperoleh saham emiten atau perusahaan publik baik langsung maupun tidak langsung akibat suatu peristiwa hukum, saham tersebut wajib dialihkan kepada pihak lain dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut;
- j. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota dewan komisaris, anggota direksi, atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik; dan
- k. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik.

Masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya.

#### 4. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite audit dalam menjalankan fungsinya memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut<sup>32</sup>:

- a. Menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perusahaan Publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Emiten atau Perusahaan Publik;
- b. Menelaah atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik;
- c. Memberikan pendapat independen apabila terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya;
- d. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa;
- e. Menelaah atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
- f. Menelaah terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris;

---

<sup>32</sup>*Ibid.*



- g. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik;
- h. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik; dan
- i. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Emiten atau Perusahaan Publik.

## **E. Komisaris Independen**

### **1. Definisi Komisaris Independen**

Komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan anggota komisaris lainnya, anggota dewan direksi dan pemegang saham pengendali. Pemegang saham pengendali merupakan pemegang saham dimana ia memiliki 20% atau lebih saham perusahaan, atau pemegang saham yang memiliki kemampuan untuk menentukan baik secara langsung maupun tidak langsung, pengelolaan atau kebijaksanaan perusahaan walaupun jumlah saham yang dimilikinya kurang dari 20%.<sup>33</sup> Sementara itu, komisaris independen (*independent commissioner*) berfungsi sebagai kekuatan

---

<sup>33</sup> Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajmen Portofolio*, (Surabaya: Erlangga, 2015), h.119

penyeimbang (*conterveiling power*) dalam pengambilan keputusan oleh dewan komisaris.<sup>34</sup>

## 2. Ketentuan dan Syarat-Syarat Komisaris Independen

Fungsi komisaris independen dalam perusahaan yaitu melindungi dan mengawasi para pihak diluar manajemen perusahaan serta menjadi penengah diantara para manajer internal dalam perselisihan juga mengawasi kebijakan manajemen dan memberikan nasihat kepada manajemen serta menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas tinggi.<sup>35</sup>

Ketentuan mengenai komisaris independen yaitu sebagai berikut:

- a. Jumlah komisaris independen harus sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh nonpemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dan seluruh anggota komisaris.
- b. Dewan komisaris wajib membuat rekomendasi perbaikan atau saran dan menyampaikan kepada seluruh anggota direksi perusahaan tercatat yang bersangkutan selambat-lambatnya 7 hari kerja setelah dewan komisaris menerima laporan hasil akhir penelaahan yang dilakukan oleh komite audit dengan melampirkan hasil penelaahan.

---

<sup>34</sup>Muh. Arief Effendi, *The Power Of Good Corporate Governance*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016 Edisi 2), h.26

<sup>35</sup> Inosensius Istiantoro, Ardi Paminto, Herry Ramadhany, "Pengaruh Struktur *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Di BEI", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 14, No. 2, ( 2017), h.6.

- c. Komisaris independen wajib menyampaikan peristiwa atau kejadian penting yang diketahuinya kepada dewan komisaris perusahaan tercatat.<sup>36</sup>

Berdasarkan pasal 21 ayat 2 pada Peraturan OJK No.33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, komisaris independen wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut:<sup>37</sup>

- a. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan emiten atau perusahaan publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai komisaris independen emiten atau perusahaan publik pada periode berikutnya;
  - b. Tidak mempunyai saham, baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik tersebut;
  - c. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan emiten atau perusahaan publik, anggota dewan komisaris, anggota direksi, atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik tersebut;
- dan

---

<sup>36</sup>Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajmen Portofolio*,(Surabaya:Erlangga, 2015), h.119

<sup>37</sup>Muh. Arief Effendi, *The Power Of Good Corporate Governance*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016 Edisi 2), h.37

- d. Tidak mempunyai hubungan usaha, baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha emiten atau perusahaan publik tersebut.

## **F. Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)**

### **1. Sejarah Index Saham Syariah Indonesia (ISSI)**

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diluncurkan tanggal 12 Mei 2011 merupakan indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI, dan merupakan indikator dari kinerja saham Indonesia. Seluruh saham BEI yang tercatat dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah yang diterbitkan OJK merupakan konstituen ISSI, yang artinya agar masuk kedalam ISSI, BEI tidak melakukan seleksi saham.<sup>38</sup>

Dalam setahun konstituen ISSI dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu pada bulan Mei dan November, yang mana mengikuti jadwal *review* DES. Maka setiap periode seleksi akan ada saham syariah yang masuk ataupun keluar dari konstituen ISSI. Dalam metode perhitungannya ISSI sama dengan perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu untuk tahun dasar perhitungan ISSI menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Index Saham Syariah, (on-line), tersedia di: <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>

<sup>39</sup>*Ibid.*,

## 2. Kriteria Seleksi Saham Syariah

Semua saham syariah yang terdapat di pasar modal syariah Indonesia, baik yang tercatat di BEI maupun tidak, dimasukkan ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK secara berkala, setiap bulan Mei dan November. Saat ini, kriteria seleksi saham syariah oleh OJK adalah sebagai berikut:<sup>40</sup>

- a. Emiten tidak melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:
  - 1) perjudian dan permainan yang tergolong judi;
  - 2) perdagangan yang dilarang menurut syariah, antara lain:
    - a) perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa;
    - b) perdagangan dengan penawaran/permintaan palsu;
  - 3) jasa keuangan ribawi, antara lain:
    - a) bank berbasis bunga;
    - b) perusahaan pembiayaan berbasis bunga;
  - 4) jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian (*gharar*) dan/atau judi (*maisir*), antara lain asuransi konvensional;
  - 5) memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan, dan/atau menyediakan antara lain:
    - a) barang atau jasa haram zatnya (*haram li-dzatihi*);

---

<sup>40</sup>*Ibid*,

- b) barang atau jasa haram bukan karena zatnya (*haram lighairihi*) yang ditetapkan oleh DSN MUI;
  - c) barang atau jasa yang merusak moral dan/atau bersifat mudarat;
- 6) melakukan transaksi yang mengandung unsur suap (*risywah*);  
dan
- b. Emiten memenuhi rasio-rasio keuangan sebagai berikut:<sup>41</sup>
- 1) total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45% (empat puluh lima per seratus); atau
  - 2) total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (*revenue*) dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10% (sepuluh per seratus).

---

<sup>41</sup> *Ibid.*



## G. Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah sendiri merupakan penggunaan akuntansi dalam menjalankan syariah Islam. Akuntansi syariah ada dua versi, akuntansi syariah yang secara nyata telah diterapkan pada era di mana masyarakat menggunakan sistem nilai islami khususnya pada era Nabi SAW, Khulaurasyidiin, dan pemerintah Islam lainnya. Kedua Akuntansi syariah yang saat ini muncul di era kegiatan ekonomi dan sosial dikuasai oleh sistem nilai kapitalis yang berbeda dari sistem nilai Islam.

Tujuan akuntansi syariah adalah menciptakan informasi akuntansi yang sarat nilai dan dapat memengaruhi perilaku para pengguna (*users*) informasi akuntansi ke arah terbentuknya peradaban ideal. Jadi nilai/prinsip yang terkandung dalam akuntansi syariah adalah nilai yang sama dengan tujuan yang akan dicapainya, yaitu nilai/prinsip humanis, emansipatoris, transendental, dan teleologikal. Akuntansi syariah dengan nilai *humanis* berarti bahwa akuntansi yang dibentuk ini ditujukan untuk memanusiakan manusia, atau mengembalikan manusia pada fitrahnya yang suci. Kesadaran diri tentang hakikat manusia juga merupakan dasar yang memberi nilai *emansipatoris* pada akuntansi syariah. Artinya, akuntansi syariah tidak menghendaki segala bentuk dominasi atau penindasan satu pihak atas pihak lain. Dengan kata lain, informasi akuntansi yang dipancarkan oleh akuntansi syariah menebarkan angin pembebasan. Ia tidak lagi mementingkan satu pihak dan menyepelekan pihak lain sebagaimana terlihat pada akuntansi modern, tetapi sebaliknya ia berdiri pada posisi yang adil. Nilai

*transcendental* memberikan suatu indikasi yang kuat bahwa akuntansi tidak semata-mata instrumen bisnis yang bersifat duniawi, tetapi juga sebagai instrumen yang melintas batas dunia duniawi. Dengan kata lain, akuntansi syariah tidak saja sebagai bentuk akuntabilitas (*accountability*) manajemen terhadap pemilik perusahaan (*stockholders*), tetapi juga sebagai akuntabilitas kepada *stakeholders* dan Tuhan. Nilai ini semakin mendorong seseorang untuk selalu menggunakan, atau tunduk dan pasrah terhadap kehendak Tuhan (yang terwujud dalam etika syariah), dalam melakukan praktik akuntansi dan bisnis. Nilai *transcendental* ini juga mengantarkan manusia untuk selalu sadar bahwa praktik akuntansi dan bisnis yang ia lakukan mempunyai satu tujuan *transcendental*, yaitu sebagai suatu bentuk ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa yang secara riil diaktualisasi dalam bentuk kegiatan menciptakan dan menyebarkan kesejahteraan bagi seluruh alam. Nilai inilah yang dimaksud dengan *teleological*.<sup>42</sup>

Jadi tujuan akuntansi syariah adalah pertanggungjawaban (*accountability*), baik pertanggungjawaban terhadap Allah, pihak-pihak yang berhak atas perusahaan, maupun alam. Akuntabilitas bukan hanya suatu kewajiban untuk melaporkan pelaksanaan aktivitas dan transaksi ekonomi, namun kewajiban untuk melaksanakan atau untuk tidak melaksanakan aktifitas yang tidak sesuai syariah.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>Wan Triyuwono, *Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi, dan Teori* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 215-343.

<sup>43</sup>Agus Arwani, *Akuntansi Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h.63.

Al-Ghazali dalam pemikirannya tentang etika perilaku pasar, sangat menekankan kebenaran dan kejujuran dalam berbisnis. Karena itu, Ghazali melarang praktik-praktik pemalsuan, penipuan dalam mutu barang dan pemasaran, serta pengendalian pasar melalui perjanjian rahasia dan manipulasi harga.<sup>44</sup>



---

<sup>44</sup> Fahrur Ulum, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Buku Perkuliahan) UIN Sunan Ampel Surabaya, h.146.

## H. Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah

Husein Syahatah menyatakan bahwa prinsip-prinsip dasar yang wajib dijadikan pegangan oleh seorang akuntan syariah adalah<sup>45</sup>:

### 1. Amanah

Orang yang menyiapkan laporan keuangan dan informasi akuntansi lainnya wajib memiliki sifat amanah dalam semua informasi yang dipaparkan.

### 2. Sesuai Realita (*Mishdaqiyah*)

*Mishdaqiyah* dalam akuntansi secara umum adalah menyiapkan laporan akhir serta neraca keuangan. Dimana keterangan-keterangan dan informasi yang ada harus sesuai dengan realitas atau keadaan dan tidak adanya kecurangan.

### 3. Cermat dan Sempurna (*Diqqah*)

*Diqqah* adalah sebaik-baiknya dalam menyempurnakan pekerjaan. Ketelitian dan kesempurnaan atau *diqqah* dalam menyiapkan laporan akuntansi memiliki syarat-syarat yang harus dipenuhi, antara lain:

- a. Harus mematuhi dan memegang komitmen terhadap kaidah-kaidah resmi akuntansi dan kaidah-kaidah syar'iyah;
- b. Sifat jujur, amanah, juga mengetahui batasan-batasan tugasnya serta bagaimana menjalankannya wajib dimiliki seorang akuntan.

---

<sup>45</sup> Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.299-302.F

#### 4. Penjadwalan yang Tepat atau *Timelines (Tauqit)*

*Tauqit* adalah hasil dari laporan akuntansi yang terselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan tanpa mengulur-ulur waktu sehingga tidak mengurangi manfaat dan efisiensi waktu.

#### 5. Adil dan Netral

Sikap jujur dan amanah akan menumbuhkan sikap komitmen seorang akuntan. Ia akan menyiapkan laporan keuangan dengan tetap berpegang teguh pada kebenaran dan sikap netral di atas kebenaran. Ketika seorang akuntan memihak kepada keinginan dan kepentingan seseorang, maka ia telah mengkhianati dirinya yang telah berikrar keimanan kepada Allah dan rasul-Nya.

#### 6. Transparan (*Tibyan*)

*Tibyan* merupakan penyajian data yang benar dan jelas tanpa ada keterangan yang disembunyikan kepada para pengguna data tersebut, yang masih dalam batasnya, yaitu adil, amanah, jujur dan *diqqahtauqit*.

Dalam menentukan tingkatan *tibyan* tidak ada kaidah khusus, hal ini dikarenakan setiap posisi mempunyai tingkatan *tibyan* yang berbeda. Sementara kaidah umum yang bersifat global yang mungkin bisa dijadikan pedoman adalah:

##### a. Tidak Merusak (*La Dharara wa La Dhirara*)

Tidak *mudharat*/ rusak bagi dirinya dan tidak *memadharatkan*/ merusak bagi yang lain.

b. Tidak Berlebih-lebihan (*La Ifrath wa Laa Tafrith*)

Tidak berlebih-lebihan dan tidak lalai dalam sesuatu.

c. Menolak Muudharat (*Daf'I Daharar Akbar bi Dharar Aqoll*)

Menolak *madharat* yang besar dengan *madharat* yang kecil.

Tujuan laporan keuangan syariah:

Berdasarkan paragraf 30 KDPPLKS, disebutkan tujuan laporan keuangan menurut KDPPLKS yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan dalam entitas syariah yang berfungsi untuk pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Adapun tujuan lainnya yaitu: <sup>46</sup>

1. Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha;
2. Informasi tentang kepatuhan entitas syariah terhadap prinsip syariah, serta informasi asset, kewajiban, pendapatan, dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah bila ada, serta bagaimana perolehan dan penggunaannya;
3. Informasi mengenai tingkat keuntungan investasi yang diperoleh penanam modal dan pemilik dana syirkah, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat, infak, sedekah dan wakaf.

---

<sup>46</sup>Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*, (Salemba Empat: Jakarta, 2017), h.80-81



## I. Tinjauan Pustaka

Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini, diutarakan sebagai berikut :

Jurnal penelitian Rosyida Alfi Qonitin dan Siska Priyandani Yudowati, “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)”.<sup>47</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komite audit dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada objek penelitian.

Jurnal Inosensius et.al “Pengaruh Struktur *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI.”<sup>48</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah adanya perbedaan objek penelitian yaitu pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2013-2017.

---

<sup>47</sup> Rosyida Alfi Qonitin, Siska Priyandani Yudowati, “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)”, *E-Proceeding of Management*, Vol.5, No.2 (Agustus 2018), h.1-8.

<sup>48</sup> Inosensius Istiantoro, Ardi Paminto, Herry Ramadhany, “Pengaruh Struktur *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Di BEI”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 14, No. 2, ( 2017).h.1-23.

Jurnal Anita Indrasari, Willy Sri Yuliandhari dan Dedik Nur Triyanto, “Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan”.<sup>49</sup> Hasil penelitian ini bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian.

Jurnal penelitian Lita Nurjannah dan Dudi Pratomo, “Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan ( Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012)”.<sup>50</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian.

Jurnal Ida Ayu Sri Gayatri dan I Dewa Gede Dharma Saputra, “Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan”.<sup>51</sup> Hasil penelitian menunjukkan komite audit dan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, artinya semakin besar proporsi komite audit dan komisaris independen maka semakin tinggi nilai integritas laporan

---

<sup>49</sup>Anita Indrasari, Willy Sri Yuliandri, Dedik Nur Triyanto, “Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan”. *Jurnal Akuntansi*, Vol. XX, No. 01 (Januari 2016). h.1-17.

<sup>50</sup>Lita Nurjanah, “Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan”. *e-Proceeding of Management*, Vol.1, No.3 (Desember 2014). h.1-7.

<sup>51</sup> Ida Ayu Sri Gayatri, I Dewa Gede Dharma Saputra, “Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan”, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 5No.2,(2013), h.1-16.

keuangan. Perbedan dari penelitian sebelumnya adalah rumus dan metode analisis data serta objek penelitian.

Jurnal Kenneth Enoch Okpala, "*Audit Committee And Integrity Of Financial Statements: A Preventive Mechanism For Corporate Failure*".<sup>52</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara aktivitas komite audit dan integritas laporan keuangan, yang meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan dan mencegah kegagalan organisasi. Artinya bahwa kegiatan komite audit dapat meningkatkan tata kelola perusahaan dari suatu organisasi melalui audit atas laporan keuangan, menetapkan dan meninjau kontrol internal dan meningkatkan pada kebijakan akuntansi yang dianut. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu variabel komisaris independen dan objek penelitian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya yang dijadikan salah satu rujukan peneliti, dengan objek penelitian serta tahun penelitian yang menjadi letak perbedaan, yaitu sampel yang digunakan peneliti adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia, sedangkan tahun yang digunakan adalah tahun 2013-2017.

---

<sup>52</sup>Kenneth Enoch Okpala, "*Audit Committee And Integrity Of Financial Statements: A Preventive Mechanism For Corporate Failure*", *Australian Journal of Business and Management Research*, Vol.2 No.08, (November 2012), h.32-40.

## J. Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi tentang kinerja keuangan, posisi keuangan serta arus kas entitas yang dapat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan. Informasi keuangan yang berintegritas tinggi dapat diandalkan karena berisi informasi yang jujur yang digunakan para pengguna laporan keuangan tersebut.<sup>53</sup> Sedangkan tujuan laporan keuangan syariah adalah realisasi tujuan akuntansi syariah yang memiliki nilai *ma'isyah* untuk mendapatkan rizq dan berdampak pada *maal* yang barakah<sup>54</sup>.

*Agency theory* menjelaskan tentang perbedaan kepentingan antara pemilik modal yaitu principal dan manajemen sebagai agent. Adanya perbedaan kepentingan tersebut menimbulkan kerugian pemilik modal yang dilakukan manajer perusahaan dalam melakukan kecurangan, maka dalam mengurangi kecurangan tersebut dibutuhkan suatu badan perusahaan yang independen yaitu komite audit dan komisaris independen.

Dalam hal pelaporan keuangan, komite audit bertugas memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijakan keuangan yang berlaku telah terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut dan apakah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh komite

---

<sup>53</sup> Anita Indrasari, Willy Sri Yuliandri, Dedik Nur Triyanto, "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan". *Jurnal Akuntansi*, Vol. XX, No. 01 (Januari 2016), h. 4.

<sup>54</sup> M. Nur A. Birton, "*Maqasid* Syariah Sebagai Metode Membangun Tujuan Laporan Keuangan Entitas Syariah", *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol.6 No.3, (Desember 2015), h.6.

audit<sup>55</sup>. Sedangkan dalam keberadaannya komisaris independen yang terdapat di dalam perusahaan memiliki fungsi dalam mengawasi dan melindungi pihak luar perusahaan dan menjadi penengah apabila ada perselisihan antar manajer internal serta mengawasi kebijakan manajemen maka komisaris independen menjadi posisi terbaik dalam melaksanakan fungsi monitoring. Dan mampu menghasilkan laporan keuangan dengan integritas tinggi.<sup>56</sup>




---

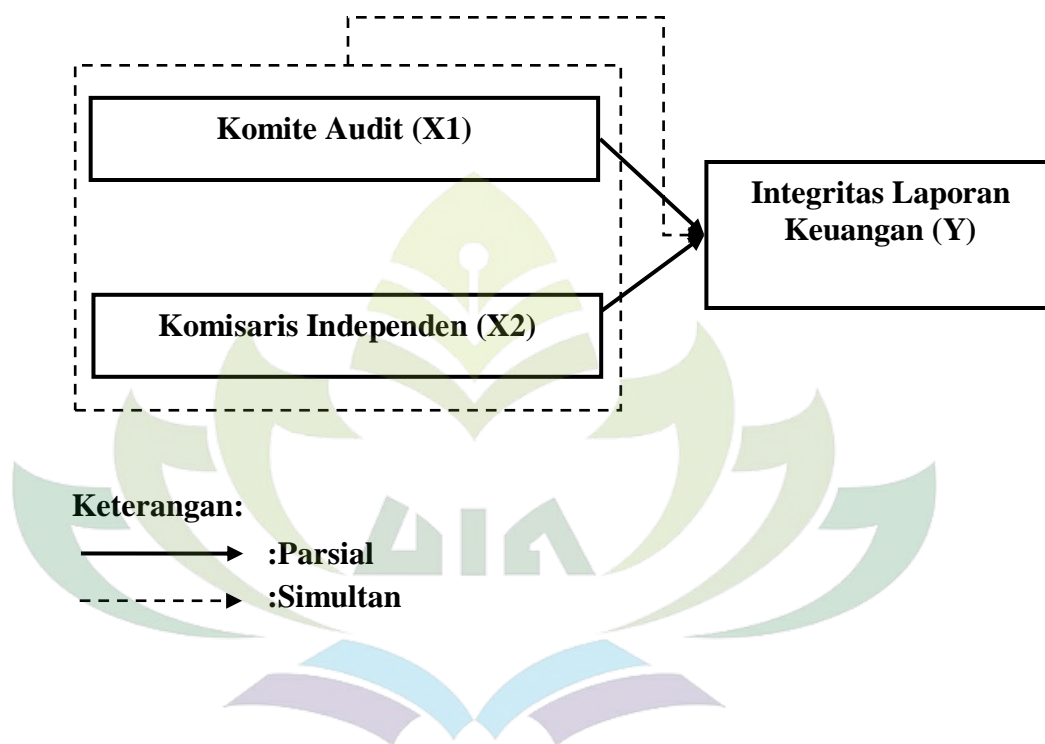
<sup>55</sup> Rosyida Alfi Qonitin, Siska Priyandani Yudowati, “Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan(Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)”, *E-Proceeding of Management*, Vol.5, No.2 (Agustus 2018), h3.

<sup>56</sup> Inosensius Istiantoro, Ardi Paminto, Herry Ramadhany, “Pengaruh Struktur *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Di BEI”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 14, No. 2, ( 2017), h.6

Berdasarkan teori dalam uraian diatas, maka dituangkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**





## K. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.<sup>57</sup>

### 1. Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Jensen dan Meckling menjelaskan keagenan adalah hubungan kontrak antara satu atau lebih orang (prinsipal) yang memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama principal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi principal<sup>58</sup>. Salah satu tugas komite audit adalah mengawasi laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen secara independen maka peranan komite audit akan dapat meningkatkan laporan keuangan yang berintegritas dan mampu mengurangi masalah keagenan yang terjadi antara manajer dan pemilik.

Menurut penelitian Ida Ayu Sri Gayatri dan I Dewa Gede Dharma Saputra mereka menyatakan bahwa, komite audit memiliki pengaruh

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, April 2016), h.64.

<sup>58</sup> Michael C. Jensen dan William H. Meckling, "Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure", *Journal of Financial Economics* 3, (1976), h.308

positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan yang menunjukkan bahwa semakin besar proporsi anggota komite audit akan menimbulkan integritas laporan keuangan yang semakin tinggi.<sup>59</sup> Namun menurut Lita Nujanah dan Dudi Pratomo dalam penelitiannya komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, karena tugas komite audit adalah melakukan pengawasan terhadap pelaporan keuangan sehingga tidak berhubungan langsung terhadap bagian-bagian dalam pengukuran integritas laporan keuangan.<sup>60</sup>

Hipotesis pertama berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yaitu:

H1 : Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

---

<sup>59</sup> Ida Ayu Sri Gayatri, I Dewa Gede Dharma Saputra, "Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 5No.2,(2013), h.356.

<sup>60</sup> Lita Nurjanah, "Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan", *e-Proceeding of Management*, Vol.1, No.3, (Desember 2014),h.104

## 2. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

*Signaling theory* menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan dalam memberikan sebuah sinyal kepada para pengguna laporan keuangan. Yang mana sinyal ini dapat berupa informasi tentang apa saja yang telah dilakukan manajemen dalam rangka merealisasikan keinginan pemilik<sup>61</sup>.

Fungsi komisaris independen yaitu menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan dengan melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dan pihak terkait. Sehingga dengan adanya sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada pengguna laporan keuangan, baik itu sinyal positif maupun sinyal negatif mampu membantu pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan berdasarkan dari informasi yang diberikan oleh perusahaan berupa laporan keuangan.

Penelitian Indrasari,et.al menyatakan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Akibatnya integritas laporan keuangan akan meningkat karna adanya komisaris independen dalam perusahaan.<sup>62</sup> Menurut penelitian Istiantoro, et.al komisaris independen berpengaruh negatif

---

<sup>61</sup>Septony B Siahaan, “Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Kualitas KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, Vol.1, No.1,(Oktober 2017), h.3.

<sup>62</sup>Anita Indrasari, Willy Sri Yuliandri, Dedik Nur Triyanto, “Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan”.*Jurnal Akuntansi*, Vol. XX, No. 01(Januari 2016),h.13.

dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sehingga peningkatan atau penurunan jumlah proporsi komisaris independen tidak mempengaruhi tinggi rendahnya integritas laporan keuangan hal ini karena komisaris independen hanya sebagai pemenuhan regulasi saja.

Hipotesis kedua berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yaitu:

H2 : Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan



## DAFTAR PUSTAKA

- Akram, Basuki, Prayitno, dan Budiarto, Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Aktual* Vol.2 No. 1. Oktober 2017.
- Alma Buchari dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, Bandung: Alfabeta. 2014
- Arwani Agus, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Deepublish, 2016
- Aziz, Musdalifah, Sri Mintarti, dan Maryam Nadsir. *Manajemen Investasi*. Yogyakarta: Deepublish. Februari 2015.
- Birton M. Nur A., *Maqasid Syariah Sebagai Metode Membangun Tujuan Laporan Keuangan Entitas Syariah*, *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol.6 No.3. Desember 2015
- Cakra, Rezzy Eko. *Spatial Data Panel*. Punorogo: Wade Group. 2017.
- Darmaji Tjiptono, Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Effendi Muh. Arief, *The Power Of Good Corporate Governance*, Jakarta: Salemba Empat, 2016 Edisi 2
- Fahmi Irham, *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2014
- Gayatri Ida Ayu Sri, Saputra I Dewa Gede Dharma, Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 5 No.2, 2013.
- Hardingsih Pancawati, Pengaruh Independensi *Corporate Governance* dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan, *Kajian Akuntansi*, Vol.2 no.1, Februari 2010.
- Harum Sari Dewi, Ni Kadek dan Pande Dwiana, I Made Putra. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi* Vol.15.3. Juni 2016.

Herry, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.

Index Saham Syariah, (On-line). Tersedia di: <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>, (10 Februari 2019).

Indrasari, Anita, Yuliandhari, Willy Sri Dan Triyanto, Dedik Nur. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, Volume XX, No. 01. Januari 2016.

Irawati, Linda Dan Fakhruddin, Iwan. Pengaruh dan Kualitas Audit *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *KOMPARTEMEN*, Vol. XIV No.1. Maret 2016.

Istiantoro, Inosensius, Paminto, Ardi, dan Ramadheny, Hery. Pengaruh Struktur *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Volume 14, No. 2. 2017.

Jensen Mihael C. dan William H. Meckling, Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics* 3, 1976.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan Jaya, 2011

Martani, Dwi et.al. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat. 2016.

Nurjannah, Lita dan Pratomo, Dudi. Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen Dan Kualitasaudit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012). *E-Proceeding of Management*, Vol.1, No.3 Desember 2014.

Nuryanto, Zulfikar Bagus Pambuko. *Eviews Untuk Analisis Ekonometrika Dasar: Aplikasi dan Interpretasi*. Magelang: Unimma Press. 2018.

Okpala Kenneth Enoch, Audit Committee And Integrity Of Financial Statements: A Preventive Mechanism For Corporate Failure, *Australian Journal of Business and Management Research*, Vol.2 No.08, November 2012.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit

- Qonitin, Rosyida Alfi, Siska Priyandani Yudowati. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, Vol.5, No.2. Agustus 2018.
- Rudiyanto, *Pengantar Akuntansi Konsep Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Jakarta: Erlangga, 2012
- Samsul Mohamad , *Pasar Modal dan Manaejmen Portofolio*, Surabaya: Erlangga, 2015
- Saputra, Wahyudi, Miawati ,Desi, dan Anisma, Yuneita. Pengaruh Mekanisme GCG dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JOM FEKON*, Vol. 1 No. 2 Oktober 2014.
- Septian Ardo Dan Yane Devi Anna, Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, *Debt Covenant*, Dan *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi, *E-Proceeding Of Management*, Vol.1, No.1, Desember 2014.
- Setiawan, Budi. Pengaruh Indepedensi, Kualitas Audit dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *Jom FEKON*, Vol.2 No.2. Oktober 2015.
- Siahaan Septony B, Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Kualitas KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan Studi Kasus Pada Perusahan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, Vol.1, No.1, Oktober 2017.
- Spence Michael. Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol.87, No.3, Agustus 1973.
- Sudana I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Edisi 2, Jakarta: Erlangga. 2011
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. April 2016.
- Triuwono Wan, *Akuntansi Syariah Perspektif, Metodologi, dan Teori*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012



Ulum Fahrur, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Surabaya : (Buku Perkuliahan)  
UIN Sunan Ampel

Yaya Rizal, Martawireja Aji Erlangga, Abdurahim Ahim. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*. Salemba Empat: Jakarta, 2017.